

## Enhancing English Language Proficiency Through International School Collaboration: A Project-Based Learning Experience

Muslihudin Sharbinie

SMK Kesehatan Al Iklas Cisarua Bogor

Email: [kopas17@yahoo.com](mailto:kopas17@yahoo.com)

### ABSTRACT

*In an increasingly interconnected world, developing authentic English communication skills is paramount for students. Traditional classroom methods often lack real-world context and opportunities for genuine interaction with native speakers. In many schools the teaching and learning process are focused on grammar instead of the opportunity to practice the language. This study aimed to assess the effectiveness of an online structured international collaboration program in improving the overall English language proficiency of 141 (grade X and XI) Al Ikhlas Cisarua Health Vocational High School students. A mixed-methods approach was employed. Quantitatively, a pre-test and post-test design measured proficiency gains through standardized assessments covering listening, speaking, reading, and writing skills. Qualitatively, data was gathered through student reflections, teacher observations, and analysis of collaborative outputs. The project partnered with some international schools and facilitated synchronous video conferences and asynchronous collaborative tasks over one academic semester. Activities included cultural exchanges, joint presentations on global issues, and peer-to-peer feedback sessions. The analysis revealed a statistically significant improvement in students' English proficiency. The mean score increased from 69 (pre-test) to 80 (post-test), marking an 11-point gain (approximately 15.9% improvement). Qualitative findings demonstrated substantial growth in students' communicative confidence, fluency, intercultural awareness, and motivation. Students reported heightened engagement due to the authentic purpose of communicating with global peers and successfully completing joint projects. Beyond test scores, the project fostered essential 21st-century skills—communication, collaboration, critical thinking, and cultural literacy.*

**Key words:** *International Collaboration, Project-Based Learning, 21st Century Skills, Intercultural Communication.*

### ABSTRAK

Diera skarang pengembangan keterampilan komunikasi bahasa Inggris yang autentik sangat penting bagi siswa. Metode pembelajaran konvensional jauh dari konteks dunia nyata dan minim kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan penutur asli. Proses belajar mengajar lebih berfokus pada tata bahasa daripada kesempatan untuk mempraktikkan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program kolaborasi dengan sekolah asinh secara daring dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Sampel penelitian adalah 141 siswa SMK Kesehatan Al Ikhlas Cisarua (kelas X dan XI). Penelitian ini menggunakan metode campuran untuk mengukur keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Data kualitatif dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar observasi. Proyek ini dilakukan dengan beberapa sekolah internasional secara online selama satu semester. Pembelajaran dilakukan berbasis proyek bersama berkenaan dengan isu-isu global, dan materi lain yang sesuai dengan materi pembelajaran sesuai kurikulum. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 69 (pre-test) menjadi 80 (post-test), mencatat kenaikan 11 poin (peningkatan sekitar 15,9%). Temuan kualitatif menunjukkan pertumbuhan substansial dalam kepercayaan diri komunikatif, kelancaran, kesadaran antarbudaya, dan motivasi siswa. Keterlibatan siswa terjadi karena tujuan untuk berkomunikasi dengan rekan

global bersifat autentik. Pembelajaran ini juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 yang esensial—komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi budaya.

**Kata Kunci:** Kolaborasi Internasional, Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Abad ke-21, Komunikasi Antarbudaya

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, peningkatan pembelajaran bahasa Inggris memerlukan pendekatan yang kontekstual dan autentik, di mana kolaborasi dengan sekolah di luar negeri merupakan strategi transformatif. Kemitraan semacam ini menciptakan ruang dinamis bagi siswa untuk menerapkan keterampilan bahasa Inggris secara langsung dan bermakna dengan penutur asli atau pengguna bahasa dari berbagai belahan dunia. Strategi pembelajaran ini lebih dikenal dengan istilah *sister school* yaitu merujuk pada kemitraan resmi dan jangka panjang yang dibentuk antara dua sekolah atau lebih di negara atau wilayah yang berbeda, bertujuan untuk mempromosikan pertukaran budaya, akademik, dan peningkatan wawasan global.

Dalam kemitraan ini, kedua sekolah saling berkomitmen untuk melakukan berbagai aktivitas kolaboratif, seperti pertukaran surat atau proyek virtual antar-siswa, pertukaran guru, berbagi sumber daya pendidikan, serta saling kunjung untuk memperdalam pemahaman tentang sistem pendidikan, nilai-nilai, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan masing-masing.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur dampak pembelajaran *school sister* diantaranya adalah Afarudin (2011), Sodik (2023). Dalam penelitiannya Afarudin (2011:ix) menunjukkan bahwa pembelajaran *school sister* mampu meningkatkan aktivitas siswa sebesar 69,4% dan termasuk dalam kategori baik dan mampu meningkatkan aktivitas guru sebesar 60,6% dan termasuk dalam kategori baik. Sementara itu hasil penelitian Sodik (2023:11) strategi pembelajaran *school sister* memberikan dampak positif kepada siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan kesadaran terhadap isu-isu global.

Dari kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran *school sister* yang dilakukan secara offline berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Literatur yang mengkaji kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara online dengan sekolah asing belum banyak dilakukan. Dalam artikel Alifah (2025) mengatakan bahwa, kegiatan pembelajaran online dengan sekolah asing siswa berbagi pengalaman tentang tradisi, seni, bahasa, dan kebiasaan lokal mereka. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk diskusi interaktif, proyek bersama, hingga pementasan budaya virtual. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konteks budaya masing-masing peserta. Strategi pembelajaran ini juga meningkatkan wawasan global, melatih empati, toleransi, dan kemampuan berpikir terbuka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran bahasa Inggris melalui kolaborasi online yang terstruktur berbasis proyek antara sekolah dalam negeri dengan mitra di luar negeri terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa dan keterampilan abad ke-21 dengan memanfaatkan platform digital *class2class.org*.

Kajian literatur terdahulu mengungkap bahwa meskipun telekolaborasi telah diakui potensinya dalam meningkatkan motivasi dan eksposur linguistik, sebagian besar studi terdahulu cenderung bersifat kasuistik, berjangka pendek, dan belum menyentuh aspek integrasi yang mendalam dengan penilaian kurikulum serta pengembangan kompetensi siswa. Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik, tidak hanya menganalisis dampak terhadap kemahiran berbahasa siswa, tetapi juga merancang dan menguji sebuah kerangka kerja (*framework*) kolaboratif online yang mencakup tahap persiapan pedagogis guru, desain tugas berbasis proyek (*project-based learning*) yang terukur, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk keterampilan bahasa dan kompetensi interkultural.

Permasalahan yang diangkat adalah masih adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan implementasi pedagogis yang efektif, di mana kolaborasi internasional sering kali tidak terarah, tidak berkelanjutan, dan kurang berdampak

signifikan terhadap pencapaian belajar yang terukur. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran ini adalah untuk menginvestigasi efektivitas kerangka kerja kolaborasi online terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam keterampilan komunikasi lisan dan tertulis yang autentik, serta membangun kompetensi dalam abad ke-21

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi peserta mengenai proses dan dampak pembelajaran kolaborasi online. Desain yang dipilih adalah *mixed-methods sequential explanatory design*, di mana tahap pertama berupa pengumpulan data kuantitatif deskriptif, dilanjutkan dengan tahap kualitatif untuk menjelaskan dan memperkaya temuan dari tahap awal.

Penelitian dilaksanakan dalam setting alami (natural setting) tanpa kelompok kontrol, berfokus pada proses pembelajaran itu sendiri. Partisipan diambil secara purposive, yaitu seluruh siswa dalam lima kelas (kelas X dan XI) yang terlibat dalam program kolaborasi online dengan sekolah mitra di luar negeri selama satu semester. Data kuantitatif awal dikumpulkan melalui pre-test untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris menggunakan instrumen tes pilihan ganda dan esai terstruktur dan presentasi serta angket literasi abad 21 yang mengukur keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.

Pengumpulan data dilakukan secara multi-sumber (triangulation) untuk memastikan kedalaman dan keabsahan data. Teknik yang digunakan meliputi: (1) Analisis dokumen hasil karya kolaboratif (seperti blog bersama, presentasi digital, dan laporan proyek), (2) Observasi partisipatif terhadap interaksi siswa di platform kolaborasi, (3) Wawancara semi-terstruktur mendalam dengan sampel siswa, guru, dan orang tua, serta (4) Jurnal refleksi siswa.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan peningkatan skor. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) secara interaktif, mulai dari

reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini hasil memberikan pemahaman holistik tentang bagaimana pembelajaran kolaborasi online berkontribusi pada perkembangan kemampuan berbahasa Inggris dan literasi abad 21 siswa dari perspektif mereka sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/

Hasil analisis data terhadap perolehan skor siswa pada pada test kemampuan berbahasa Inggris dan literasi abad ke-21 bisa dilihat pada paparan dibawah

### A. Hasil Kemampuan Bahasa

Tabel 1. Hasil Ulangan (Pre-Test dan Post-Test)

No	Kelas	Pre Test	Post Test	Rerata
1	X A	69	81	75
2	X B	70	80	75
3	X C	69	80	74
4	XI A	69	81	75
5	XI B	69	80	75
Rerata	69	80	75	75

Tabel.2 Analisis Hasil Ulangan (Pre-Test dan Post-Test)

Kelas	Pre Test	Post Test	Peningkatan ( $\Delta$ )	Analisis Sederhana
X A	69	80	11	1
X B	70	80	10	2
X C	69	80	11	3
XI A	69	81	12	4
XI B	69	80	11	5

Keterangan:

1. Peningkatan yang signifikan. Kelas menunjukkan kemampuan menyerap materi dengan baik.
2. Peningkatan solid. Titik awal (pre-test) sedikit lebih tinggi, dan berhasil dipertahankan laju peningkatannya.

3. Peningkatan yang identik dengan XA. Konsistensi ini menarik untuk ditelusuri lebih lanjut.
4. Peningkatan tertinggi. Kelas ini tidak hanya naik signifikan tetapi juga mencapai nilai akhir (post-test) tertinggi.
5. Peningkatan yang sangat baik dan konsisten dengan kelompok kelas X (kelas 10).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata yang konsisten dari pre-test ke post-test di semua kelas yang dianalisis (XA, XB, XC, XIA, XIB). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran atau kolaborasi yang dilakukan antara dua tes tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman atau keterampilan siswa.

Analisis terhadap tren dan pola penting yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

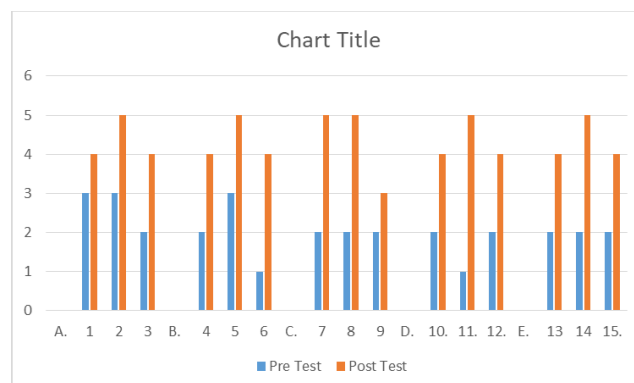
- Konsistensi peningkatan, seluruh kelas mengalami peningkatan dalam rentang 10-12 poin. Ini adalah pola yang sangat positif dan menunjukkan efektivitas yang merata dari metode atau materi pengajaran yang diberikan setelah pre-test. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Afarudin (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran *school sister* mampu meningkatkan aktivitas siswa sebesar 69,4%.
- Kinerja Kelas XI, kelas XIA menjadi kelas dengan performa terbaik, mencapai nilai post-test tertinggi (81) dengan peningkatan tertinggi (+12). Kelas XIB juga mengalami peningkatan yang sangat baik (+11). Hal ini mungkin menunjukkan bahwa siswa kelas 11 memiliki kemampuan dasar (seperti keterampilan belajar atau latar belakang pengetahuan) yang sedikit lebih matang, sehingga mampu mengoptimalkan intervensi pembelajaran dengan lebih baik.
- Kinerja Kelas X, ketiga kelas (XA, XB, XC) menunjukkan peningkatan yang hampir identik (dari 69/70 ke 80). Ini menunjukkan keseragaman pencapaian di tingkat kelas 10 dan keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada kelompok ini.

- Kesenjangan awal dan akhir, pada pre-test, terdapat kesenjangan yang sangat kecil (hanya 1 poin antara nilai tertinggi 70 dan terendah 69). Pada post-test, kesenjangan tetap kecil namun sedikit melebar (antara 80 dan 81). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaborasi berhasil mendorong semua kelas ke level yang lebih tinggi tanpa menciptakan ketimpangan besar.

#### B. Hasil Keterampilan Abad ke-21

Pengukuran dampak pembelajaran kolaborasi pada aspek keterampilan abad ke-21 dilakukan dengan cara menyebarkan questionnaire dengan tiga aspek dan 15 pertanyaan.

Aspek yang diukur adalah aspek komunikasi; aspek kolaborasi; aspek berpikir kritis dan pemecahan masalah; aspek literasi budaya dan kesadaran global; dan aspek refleksi keseluruhan (aspek dan indikator yang diukur bisa dilihat dilampiran)



Gambar 1. Hasil Keterampilan Abad ke-21

Keterangan gambar:

- A: aspek komunikasi
- B: aspek kolaborasi
- C: aspek berpikir kritis dan pemecahan masalah
- D: Aspek refleksi keseluruhan

Data pada gambar 1 menunjukkan terjadi peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur setelah siswa mengikuti program kolaborasi dengan sekolah di luar negeri. Nilai post-test secara

konsisten lebih tinggi daripada pre-test di semua 15 pernyataan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menunjukkan bahwa program ini efektif.

Hasil analisis setiap aspek dan indikator yang diukur adalah sebagai berikut:

1. Aspek Komunikasi (Pernyataan 1-3):

- Peningkatan paling mencolok terlihat pada poin 2 (percaya diri berinteraksi langsung via video call) dengan kenaikan 2 poin (dari 3 ke 5). Ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung berkomunikasi dengan teman sebaya internasional sangat efektif membangun kepercayaan diri.
- Kemampuan menyampaikan ide (poin 1) dan keterampilan mendengarkan aktif (poin 3) juga meningkat dengan baik (masing-masing +1 dan +2 poin). Siswa tidak hanya menjadi pembicara yang lebih baik, tetapi juga pendengar yang lebih empatik terhadap perbedaan budaya.

2. Aspek Kolaborasi (Pernyataan 4-6):

- Peningkatan terbesar secara absolut terjadi pada poin 6 (menghargai peran, kelebihan, kekurangan anggota) dengan lompatan 3 poin (dari 1 ke 4). Ini merupakan dampak pembelajaran yang sangat penting, di mana siswa mengalami langsung nilai dari kerja tim yang inklusif.
- Efektivitas kerja sama (poin 4) dan kontribusi adil (poin 5) juga meningkat signifikan (+2 poin masing-masing). Siswa belajar menerjemahkan teori kolaborasi menjadi praktik nyata dalam tim yang beragam.

3. Aspek Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (Pernyataan 7-9):

- Konsistensi Peningkatan Tertinggi: Ketiga pernyataan (7, 8, 9) mengalami kenaikan 3 poin (dari rata-rata 2 menjadi 5). Ini adalah peningkatan yang paling beragam dan dramatis.
- Aspek ini tampaknya menjadi area keberhasilan utama program. Kolaborasi internasional secara langsung memaksa partisipan untuk menganalisis masalah

dari berbagai sudut pandang, mengevaluasi informasi kritis, dan bernegosiasi untuk mencari solusi bersama. Lingkungan yang kompleks ini secara alami melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.

4. Aspek Literasi Budaya dan Kesadaran Global (Pernyataan 10-12):

- Peningkatan paling tajam pada poin 11 (kesadaran terhadap isu global) dengan kenaikan 4 poin (dari 1 ke 5). Interaksi langsung dengan mitra internasional membuat isu-isu global yang sebelumnya abstrak menjadi nyata dan relevan. Proyek bersama "Let's Save the Earth" merupakan tonggak dalam pencapaian aspek ini dimana setiap siswa secara berkelompok mengidentifikasi isu-isu lingkungan terdekat dan mencari solusi yang bisa dilakukan.
- Pemahaman budaya (poin 10) dan kemampuan menyesuaikan perilaku (poin 12) juga meningkat solid (+2 poin). Partisipan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan adaptasi perilaku (behavioral adaptation).

5. Aspek Refleksi Keseluruhan (Pernyataan 13-15):

- Ketiga pernyataan menunjukkan peningkatan yang identik, yaitu +2 poin (dari 2 ke 4).
- Hasil ini menggambarkan bahwa partisipan secara konsisten menilai positif dampak program terhadap life skills, keinginan untuk merekomendasikan, dan kesiapan untuk lingkungan global di masa depan. Nilai 4 (bukan 5) mungkin menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan lebih lanjut atau kesadaran bahwa masih banyak yang harus dipelajari di dunia global.

## **SIMPULAN**

Simpulan dan implikasi terhadap pembelajaran dari penelitian ini dijelaskan pada bagian berikut. Keberhasilan dari pembelajaran

kolaborasi secara online dengan sekolah mitra di luar negeri pasca pre-test mampu meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan dan merata di semua kelas. Target untuk mencapai nilai rata-rata semua kelas ke kisaran 80-81 telah tercapai. Peningkatan terjadi secara konsisten di semua kelas, metode atau strategi mengajar yang diterapkan setelah pre-test perlu dipertahankan dan dijadikan sebagai praktik baik. Diperlukan analisis lebih lanjut tentang faktor pendukung di Kelas XIA sehingga mampu mencapai peningkatan tertinggi.

Tantangan untuk Kelas X meskipun peningkatan baik, nilai akhir kelas X (80) masih sedikit di bawah kelas XI (81). Pemberian tantangan atau materi pengayaan tambahan kepada kelas X untuk mendorong mereka mencapai level yang setara merupakan hal perlu dilakukan. Nilai rata-rata 80-81 masih menyisakan kemungkinan adanya siswa yang tertinggal. Oleh karena itu perlu untuk menganalisis distribusi nilai per individu di setiap kelas untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan khusus (remedial) dan siswa yang berprestasi untuk diberi pengayaan.

Pada aspek keterampilan literasi abad ke-21 dapat disimpulkan bahwa program kolaborasi internasional ini sangat efektif dalam meningkatkan semua kompetensi global yang ditargetkan, terutama dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesadaran global. Dampak transformasional terlihat jelas pada perubahan terbesar pada area yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi personal—seperti kepercayaan diri berkomunikasi langsung, menghargai perbedaan dalam tim, dan kesadaran akan isu global. Hal ini menegaskan pentingnya model pembelajaran experiential dalam pendidikan global. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq (2023) strategi pembelajaran *school sister* memberikan dampak positif kepada siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan kesadaran terhadap isu –isu global.

Implikasi terhadap pembelajaran adalah strategi pembelajaran ini perlu dipertahankan dan diperluas elemen interaksi langsung (video call, proyek bersama) sebagai inti program. Penerapan *scaffolding* atau pelatihan awal yang lebih baik untuk aspek yang nilai pre-test-nya sangat rendah (seperti poin 6 dan 11), agar siswa dapat memukai

kolaborasi dengan dasar pemahaman yang lebih baik merupakan alternatif yang dapat dilakukan. Diperlukan eksplorasi lebih lanjut pada aspek refleksi dimana nilai yang diperoleh 4 dengan wawancara kualitatif untuk memahami apa yang menurut partisipan masih kurang atau bagaimana mereka memandang "kesiapan global" secara lebih mendetail.

Secara keseluruhan, data memberikan bukti kuat bahwa kolaborasi internasional berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang ampuh untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan di abad ke-21.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BBTGTK Provinsi Jawa Barat. 2025. Kolaborasi Internasional Dorong Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Kolaborasi Internasional Dorong Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
- Kafarudin, Afri. 2011. Implementasi Program Pembelajaran Sister School di SMP Negeri 1 Purbalingga, Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Sidiq, M. Jafar, Aprilia M.R Indriana, Venika D. Sari, Marsha O.C.Y, dan Rezki N. Fitria. 2023. Implementasi Program Sister School dalam Meningkatkan Wawasan Global Siswa di SMA Labschool Unesa 1 Surabaya. Jurnal Media Akademik (JMA). Vol.3, No.12 Desember 2025 e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX PT. Media Akademik Publisher AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023.

Lampiran

Lampiran 1. Kuestioner Penilaian Keterampilan Abad ke-21

Petunjuk:

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pengalaman dan persepsi Anda.

Skala:

1 = Sangat Tidak Setuju,

2 = Tidak Setuju,

3 = Netral,

4 = Setuju,

5 = Sangat Setuju.

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
<b>A. KOMUNIKASI</b>						
1	Selama kolaborasi, saya mampu menyampaikan ide dan pendapat saya dengan jelas kepada mitra internasional, baik secara lisan maupun tulisan.					
2	Saya merasa percaya diri untuk berinteraksi dan berdiskusi langsung (misalnya via video call) dengan siswa dari negara lain.					
3	Saya aktif mendengarkan dan memahami perspektif yang disampaikan oleh mitra kolaborasi dari latar belakang budaya berbeda.					
<b>B. KOLABORASI</b>						
4	Saya dapat bekerja sama dalam tim internasional secara efektif untuk menyelesaikan tugas atau proyek bersama.					
5	Saya mampu berbagi tanggung jawab dan berkontribusi secara adil dalam kelompok kolaboratif internasional.					

6	Pengalaman kolaborasi ini mengajarkan saya untuk menghargai peran, kelebihan, dan kekurangan setiap anggota tim.					
<b>C. BERPIKIR KRITIS &amp; PEMECAHAN MASALAH</b>						
7	Ketika menghadapi tantangan dalam proyek kolaboratif, saya mampu menganalisis masalah dan mencari solusi bersama tim.					
8	Saya mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari mitra internasional sebelum mengambil keputusan dalam proyek.					
9	Proyek kolaborasi ini mendorong saya untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam dan mengevaluasi informasi secara kritis.					
<b>D. LITERASI BUDAYA &amp; KESADARAN GLOBAL</b>						
10	Kolaborasi ini meningkatkan pemahaman saya tentang nilai-nilai, norma, dan cara hidup di negara mitra.					
11	Saya menjadi lebih sadar dan peka terhadap isu-isu global (misalnya kesetaraan, lingkungan, perdamaian) setelah bekerja sama dengan sekolah internasional.					
12	Saya dapat menyesuaikan gaya komunikasi dan perilaku saya untuk menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan budaya.					

<b>E. REFLEKSI KESELURUHAN</b>						
13	Secara keseluruhan, pengalaman kolaborasi internasional ini telah meningkatkan keterampilan hidup (life skills) yang penting bagi saya.					
14	Saya akan merekomendasikan program kolaborasi internasional seperti ini kepada siswa lain.					
15	Proyek ini membuat saya merasa lebih siap untuk bekerja dan bersaing di lingkungan global di masa depan.					